

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang hasil analisisnya didasarkan pada data angka yang diolah dengan metode statistik dan hasilnya adalah signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain penelitian yang digunakan yaitu kausalitas. Azwar (2017) menyatakan bahwa penelitian kausal mengacu pada hubungan sebab-akibat antara variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh citra tubuh terhadap perilaku konsumtif dalam pembelian produk *skincare* pada mahasiswa di Karawang.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Citra Tubuh
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku Konsumtif

#### **B. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk memperjelas arti dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperlukan adanya batasan atau definsi secara operasional. Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri

atau karakteristik dari variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

### **1. Definisi Operasional Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli sesuatu namun bukan berdasarkan apa yang sedang dibutuhkan, melainkan karena keinginan dan biasanya sesuatu yang dibeli tidak rasional karena sudah memasuki pada taraf yang berlebihan. Perilaku konsumtif diukur menggunakan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut teori Fromm (dalam Arum & Khoirunnisa, 2021) yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan status.

### **2. Definisi Operasional Citra Tubuh**

Citra tubuh adalah derajat rasa bangga atau puas-tidaknya seseorang terhadap diri mereka sendiri secara fisik, termasuk penilaian positif atau negatif terhadap penampilan tubuh secara keseluruhan. Citra tubuh diukur menggunakan aspek-aspek citra tubuh oleh Khairani dkk, (2019) yaitu evaluasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh.

## **C. Populasi dan Teknik Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau sumber yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Ciri populasi tidak terbatas hanya pada aspek demografis saja, akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual.

Suatu populasi dapat dibatasi dengan menambahkan atribut tambahan untuk membuatnya lebih spesifik. Menurut Azwar (2018) semakin sedikit ciri populasi yang ditemukan maka semakin homogen populasi, sedangkan semakin banyak ciri populasi yang ditemukan maka semakin heterogen populasi. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui siapa saja yang memenuhi syarat dan karakteristik sebagai anggota populasi, dapat memperkirakan besarnya sampel yang harus diambil, dan tahu persis kepada siapa hasil kesimpulan penelitiannya akan diberlakukan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Karawang dengan karakteristik laki-laki atau perempuan dan pengguna produk *skincare* dengan jumlah yang tidak diketahui.

## 2. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut sampel (Sugiyono, 2022). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *sampling* kuota, di mana teknik ini tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap unsur anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, sampelnya adalah mahasiswa pengguna produk *skincare* di Karawang. Pada penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Cohen (Arikunto, 2014) sebagai berikut:

### Gambar 3. 1 Rumus Cohen

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

Keterangan:

$N$  = ukuran sampel

$f^2$  = effect size

$u$  = banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

$L$  = fungsi power dari  $u$ , diperoleh dari tabel, t.s. 1%

Power (p) = 0,95 dan effect size ( $f^2$ ) = 0,1

Harga  $L$  tabel dengan t.s. 1% power 0,95 dan  $u = 5$  adalah 19,76

Maka dengan rumus tersebut didapat:

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1 = 203,6 \text{ dibulatkan menjadi } 204.$$

Jumlah sampel berdasarkan rumus Cohen di atas sebanyak 203,6 responden dan dibulatkan menjadi 204 responden mahasiswa pengguna produk *skincare* di Karawang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat diandalkan, sehingga skala psikologis digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2020) instrumen pengukuran skala psikologis adalah kumpulan pertanyaan yang menggambarkan

aspek kepribadian seseorang menggunakan indikator perilaku untuk memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menunjukkan keadaan diri responden.

Sugiyono (2015) mendeskripsikan skala psikologi sebagai metode pengumpulan informasi yang melibatkan penyediaan berbagai pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dengan menggunakan analisis statistika, skala psikologi berusaha untuk mengungkapkan tujuan dari ukur tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala perilaku konsumtif dan skala citra tubuh. Untuk skala perilaku konsumtif, peneliti mengkonstruksi skala dengan menggunakan aspek-aspek dari teori Fromm (dalam Arum & Khoirunnisa, 2021). Untuk skala citra tubuh, peneliti mengadopsi skala baku yang dikembangkan dalam artikel Pengembangan Alat Ukur Skala Citra Tubuh oleh Khairani, Hannan, dan Amelia (2019).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Menurut Azwar (2020) aitem yang *favorable* adalah aitem yang memiliki konsep tentang perilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang memiliki konsep yang bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator perilaku.

Skala perilaku konsumtif dan skala citra tubuh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran *likert*. Menurut Azwar (2020) skala *likert* adalah skala yang dirancang untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, atau positif dan negatif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan

untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

### 1. Skala Perilaku Konsumtif

Peneliti mengkonstruksi skala berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Fromm (dalam Arum & Khoirunnisa, 2021) yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan status. Skala perilaku konsumtif disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang harus dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Jumlah aitem pada skala perilaku konsumtif adalah 16 aitem pernyataan. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skor Aitem Skala Perilaku Konsumtif**

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Adapun *blueprint* dari skala perilaku konsumtif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Perilaku Konsumtif**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	
Pemenuhan Keinginan	Pembelian yang dilakukan untuk memuaskan keinginan pribadi.	1, 2	3, 4	7
Barang di Luar Jangkauan	Pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan rasional.	5, 6	7, 8	7
Barang Tidak Produktif	Pembelian yang dilakukan hanya berdasarkan emosi dan situasi sesaat.	9, 10	11, 12	6
Status	Pembelian yang dilakukan untuk mendapatkan status tertentu di kalangan masyarakat.	13, 14	15, 16	8
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>16</b>

## 2. Skala Citra Tubuh

Peneliti mengadopsi skala baku yang dikembangkan dalam artikel Pengembangan Alat Ukur Skala Citra Tubuh oleh Khairani, Hannan, dan Amelia (2019) dengan menggunakan aspek-aspek citra tubuh dari teori Cash dan Pruzingsky (2012), yaitu evaluasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh. Skala citra tubuh disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang harus dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Jumlah aitem pada skala citra tubuh adalah 28 aitem pernyataan. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skor Aitem Skala Citra Tubuh**

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Adapun *blueprint* dari skala citra tubuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Blueprint Skala Citra Tubuh**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Evaluasi Penampilan	Merasa penampilan diri menarik.	1, 3, 5 8, 10, 12	2, 4, 6, 7 9, 11, 13, 14	7
Kepuasan terhadap Bagian Tubuh	Puas terhadap bentuk butuh secara spesifik. Puas terhadap bentuk tubuh keseluruhan.	15, 17, 19, 20 21,23,25,27	16, 18 22,24,26,28	6
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi tes skala mampu melakukan pengukurannya. Dikatakan bahwa pengukuran tersebut memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran tentang variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan disebut sebagai uji validitas isi.

Penelitian ini menggunakan perhitungan koefisien validitas isi *Aiken's V*. Di mana *Aiken's V* memberikan rumus formula untuk menghitung validitas isi yang didasarkan hasil penilaian ahli (*Expert Judgement*) sebanyak jumlah orang terhadap aitem-aitem di mana telah mewakili skala ukur (Sugiyono, 2022). *Indeks Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 3. 2 Rumus *Indeks Aiken's V***

$$V = \frac{\sum s}{n (c - 1)}$$

Keterangan:

$s$  =  $r - lo$

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$lo$  = angka penilaian validitas isi terendah (yaitu 1)

$c$  = angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

$n$  = banyaknya SME/penilai

## 2. Uji Analisis Aitem

Uji analisis aitem digunakan untuk menentukan apakah instrumen memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi tes yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Aitem yang memiliki korelasi positif dengan skor total dan korelasi yang tinggi biasanya memiliki syarat minimum untuk dianggap, syarat minimum tersebut adalah jika  $r = 0,3$  (Sugiyono, 2018).

Azwar (2017) menjelaskan bahwa aitem dianggap memiliki daya beda yang baik jika skornya lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ). Oleh karena itu, aitem dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah jika ada korelasi antara aitem dengan skor total kurang dari 0,3.

Uji validitas untuk analisis aitem penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Azwar (2017), perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis aitem dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu hasil analisis aitem yang dinyatakan memiliki daya beda aitem yang baik jika lebih dari 0,3 ( $p > 0,3$ ).

### 3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2017), kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas adalah melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas adalah sebuah alat ukur yang dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal ( $r_{11} = 0,9$ ). Dalam menentukan reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach's* dengan bantuan SPSS versi 25 sebagai dasar untuk menentukan reliabilitas. Reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan acuan tabel *Guilford* sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kategori Koefisien Reliabilitas *Guilford***

Koefisien Reliabilitas	Klasifikasi
0,80 - 1,00	Sangat Reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
0,20 - 0,40	Kurang Reliabel
< 0,20	Tidak Reliabel

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sugiyono (2018) adalah jenis penggunaan statistik dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan asumsi bahwa setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama. Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2018) jika nilai *Sig.* > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Sig.* < 0,05 menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Linearitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak keterikatan secara linear antara variabel. Data dapat dianggap linear jika nilai *Linearity Sig.* > 0,05, sedangkan jika nilai *Linearity Sig.* < 0,05 maka data dianggap tidak linear (Widhiarso, 2010). Perhitungan linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) uji regresi linear sederhana digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kriteria nilai variabel independen berdasarkan nilai variabel dependen. Regresi linear sederhana menggunakan hubungan fungsional maupun kausal dengan melibatkan hanya satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. 3 Rumus Uji Regresi Linear Sederhana**

$$y = a + bx$$

Keterangan:

$y$	= variabel dependen
$a$	= konstanta
$b$	= koefisien variabel X
$x$	= variabel independen

### 4. Uji Analisis Tambahan

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) perilaku konsumtif. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. 4 Rumus Uji Koefisien Determinasi**

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi

### b. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi menurut Azwar (2018) ditunjukkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pada klasifikasi kategorisasi perilaku konsumtif dibagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi dengan rumus pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 6 Klasifikasi Kategorisasi Perilaku Konsumtif**

Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X > \mu$

Keterangan:

$X$  = skor setiap responden

$\mu$  = mean teoritik

Adapun klasifikasi kategorisasi citra tubuh dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif dengan rumus pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 7 Klasifikasi Kategorisasi Citra Tubuh**

<b>Negatif</b>	$X < \mu$
<b>Positif</b>	$X > \mu$

Keterangan:

$X$  = skor setiap responden

$\mu$  = mean teoritik

